

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah, baik itu dari plasma nutfah seperti hewan dan tumbuhan maupun yang lainnya. Ayam merupakan salah satu hasil plasma nutfah yang banyak di temukan di Indonesia. Keberadaan ayam di Indonesia memiliki peranan yang cukup besar dan diketahui terdapat 39 galur ayam. Ayam juga memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging. Namun, selain itu ayam juga dapat dimanfaatkan sebagai hewan kesenangan baik itu sebagai ayam hias, ayam petarung, maupun ayam penyanyi yang dapat dinikmati keindahan bentuk tubuh maupun suaranya. Di Indonesia banyak terdapat ayam yang memiliki suara yang indah, salah satunya yaitu Ayam Kokok Balenggek (AKB).

Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan salah satu rumpun ayam lokal yang terdapat di Indonesia terkhususnya di Sumatera Barat yang berasal dari Kecamatan Payung Sekaki dan Tigo Lurah, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Keputusan Kementerian Pertanian No. 2919/Kpts/OT.140/6/2011, menetapkan bahwasanya Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan rumpun ternak yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Keberadaan AKB ini perlu dilindungi dan juga dilestarikan sesuai dengan kepmentan (2011). Ayam ini perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sebagai kekayaan plasma nutfah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan bangsa (Abbas *et al.*, 2015). Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan tipe ayam penyanyi. Karakteristik khas dari AKB adalah suara kokoknya yang merdu dan bersusun-susun. Hal ini disebabkan karena kokok ayam jantan AKB memiliki irama yang

bertingkat mulai dari 3 hingga 12 lenggek. Bahkan ada yang mampu berkokok hingga 19 lenggek atau 22 suku kata (Rusfidra, 2004). Pengelompokkan suku kata kokok AKB terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kokok depan, kokok tengah, dan kokok belakang. Suara pada ayam merupakan jenis suara call dan song. Lundberg dan Alatalo (1992) menyatakan bahwa puncak aktivitas song pada bangsa unggas atau burung terjadi pada pagi hari dan cenderung menurun atau tidak stabil pada siang dan sore hari. Menurut Prasetyo (2014) suara kokok yang dihasilkan oleh ayam memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan ini ditandai dengan adanya adanya beberapa faktor yaitu faktor hormonal, faktor genetik, faktor lingkungan, faktor kesehatan, faktor cuaca, faktor pakan yang diberikan, serta faktor kebersihan kandang.

Ayam Kokok Balenggek (AKB) biasanya sering dilatih untuk mengikuti lomba suara kokok AKB. Penilaian yang dilakukan pada kontes AKB yaitu jumlah lenggek kokok, kerajinan berkokok atau frekuensi berkokok dan kualitas suara. Dalam perlombaan Ayam Kokok Balenggek (AKB) biasanya dibagi menjadi 3 kelas yaitu Kelas Landik, dimana jumlah lenggek kokok AKB berjumlah  $\geq 3$  hingga  $\leq 5$  kali. Kelas Boko, dimana jumlah lenggek kokok pada AKB berjumlah  $\geq 5$  hingga  $\leq 7$  kali. Kelas Istimewa, dimana jumlah lenggek kokok pada AKB berjumlah  $\geq 7$  kali serta memiliki tipe suara yang khas dan langka.

Pelaksanaan lomba AKB biasanya dilakukan dengan cara meletakkan ayam diatas tenggeran, jumlah AKB yang ikut dalam perlombaan dalam satu kali pertandingan sebanyak 16 ekor atau disebut juga dengan satu rit. Selanjutnya ada peraturan lomba yang menyatakan AKB yang memiliki  $\leq 3$  untuk kelas landik

dan  $\leq 5$  untuk kelas boko maka akan dinyatakan sebagai diskualifikasi. Penilaian dalam perlombaan AKB ditentukan dengan kerajinan berkokok, seberapa sering frekuensi berkokok dalam waktu 10 menit sampai 15 menit.

AKB yang memiliki tipe suara yang langka akan menjadi nilai tambah disaat kontes, kelangkaan tipe suara menjadi salah satu poin untuk memenangkan kontes AKB. Penilaian AKB dengan kelas istimewa antara lain jumlah lenggek kokok, jenis suara dan kualitas suara. Penilaian AKB dalam perlombaan biasanya masih menggunakan sistem manual, dewan juri dalam perlombaan AKB hanya menilai suara kokok yang dapat didengar oleh indera pendengaran saja. Hal ini akan menyebabkan kerugian kepada peternak yang mengikuti perlombaan.

Penilaian pada AKB sebaiknya menggunakan sistem *waveform* dengan menggunakan alat bantuan aplikasi komputer yaitu *Cool Edit Pro 2.1*. Pada saat proses perekaman sebaiknya AKB direkam didalam ruangan studio agar didapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini disebabkan agar tidak adanya pengaruh antar satu sama lain. Aplikasi ini merupakan *software* komputer yang dapat digunakan untuk memproses serta menganalisa suara kokok AKB dan biasanya digunakan untuk proses penyuntingan musik. *Software* ini juga dapat membantu proses pengakuratan penilaian dalam perlombaan AKB. Kontes suara AKB secara berkala tingkat Sumatera Barat telah diselenggarakan mulai tahun 1992 (Tanah Datar) tahun 1994 (Solok) dan tahun 1996 (Sawah Lunto, Sijunjung). Penyelenggaraan kontes biasanya dikaitkan dengan kontes ternak se-Sumbar. Selain itu kontes AKB juga sering diadakan dalam rangka peringatan Hari Besar Nasional dan Pekan Budaya Minang. Kontes tersebut mendapat perhatian yang besar dari masyarakat luas.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Suara Ayam Kokok Balenggek Di Peternakan Kharisma Farm**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis suara pada Ayam Kokok Balenggek yang direkam di studio rekaman suara Peternakan Kharisma Farm berdasarkan tipe suara dan warna bulu.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk analisis suara pada Ayam Kokok Balenggek yang direkam di studio rekaman suara Peternakan Kharisma Farm dengan menggunakan aplikasi *Cool Edit Pro 2.1* berdasarkan tipe suara dan warna bulu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi dasar tentang analisis suara AKB yang direkam di studio rekaman suara Peternakan Kharisma Farm berdasarkan tipe suara dan warna bulu menggunakan aplikasi *Cool Edit Pro 2.1*.

